E-ISSN: 3025-0994
Halaman 9497-9504
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Strategi Pustakawan dalam Kemas Ulang Informasi Digital di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang

Citra Kusuma Sari[1], Syahdan[2], Muhammad Nasrul[3], Ismaya[4], Karmila Pare Allo[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Enrekang
e-mail: citrakusumasariii@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih ringkas, menarik, dan mudah diakses. Kemas ulang informasi digital menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan pustakawan untuk meningkatkan kualitas penyebaran informasi dan menyesuaikan layanan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pustakawan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemas ulang informasi digital serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemas ulang informasi digital dilaksanakan melalui tiga tahap. Pada tahap perencanaan, pustakawan menentukan tujuan, memilih informasi, menetapkan media publikasi, dan melakukan pembagian tugas. Pada tahap pelaksanaan, informasi dikemas dalam bentuk flyer, poster, video, ilustrasi, review buku, serta digitalisasi koleksi tertentu dan disebarluaskan melalui media digital. Evaluasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan, respons masyarakat, dan umpan balik pemustaka, tetapi masih bersifat informal dan belum menggunakan indikator terukur. Kendala yang ditemukan meliputi belum adanya jadwal dan target konten yang terstruktur, keterbatasan waktu, sumber daya manusia, keterampilan teknis, fasilitas pendukung, akses internet, pemahaman pengguna, dan kelengkapan koleksi digital. Strategi telah diterapkan, tetapi perlu diperkuat melalui perencanaan yang sistematis, peningkatan kompetensi, dan evaluasi berbasis indikator.

Kata Kunci: Strategi Pustakawan, Kemas Ulang Informasi Digital, Perpustakaan Umum, Layanan Digital

Abstract

Advancements in information technology are driving libraries to present information in formats that are more concise, engaging, and accessible. Repackaging digital information is one strategy librarians can employ to enhance the quality of information dissemination and align services with community needs. This study aims to analyze the strategies librarians use in planning, implementing, and evaluating the repackaging of digital information, as well as to identify the challenges faced at the Enrekang Regency Library and Archives Agency. A qualitative, descriptive research approach was adopted. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing; data validity was verified through triangulation. The results indicate that the digital information repackaging strategy is executed in three stages. During the planning stage, librarians define

objectives, select information, determine publication media, and assign tasks. In the implementation stage, information is repackaged into formats such as flyers, posters, videos, illustrations, and book reviews—alongside the digitization of specific collections—and disseminated via digital media. Evaluation involves monitoring the activity process, public response, and user feedback, though it remains informal and lacks measurable indicators. Challenges identified include the absence of structured content schedules and targets, as well as limitations regarding time, human resources, technical skills, supporting facilities, internet access, user understanding, and the completeness of digital collections. While the strategy has been implemented, it requires strengthening through systematic planning, competency enhancement, and indicator-based evaluation.

Keywords: Librarian Strategy, Digital Information Repackaging, Public Library, Digital Services

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Perpustakaan yang sebelumnya berorientasi pada penyediaan koleksi tercetak kini berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis digital yang mampu menyediakan akses informasi secara cepat, luas, dan tanpa dibatasi ruang maupun waktu. Transformasi tersebut mendorong perpustakaan untuk terus berinovasi dalam menyajikan layanan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan media digital, seperti website, media sosial, aplikasi perpustakaan digital, dan berbagai platform informasi lainnya, menjadi salah satu bentuk adaptasi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna.

Di balik kemudahan akses informasi tersebut, perkembangan teknologi juga memunculkan fenomena *information overload* atau kelimpahan informasi. Informasi yang tersedia dalam jumlah sangat besar melalui berbagai platform digital tidak selalu memiliki kualitas, validitas, dan relevansi yang sama. Kondisi ini menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang akurat, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, perpustakaan tidak lagi cukup hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga dituntut mampu mengelola, menyaring, dan menyajikan kembali informasi agar lebih efektif, mudah dipahami, dan memberikan manfaat bagi pengguna.

Salah satu inovasi layanan yang berkembang di perpustakaan adalah kegiatan kemas ulang informasi (*information repackaging*). Kegiatan ini merupakan proses mengolah kembali informasi dari berbagai sumber menjadi bentuk baru yang lebih sederhana, menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik pengguna tanpa mengurangi substansi informasi yang disampaikan. Informasi yang sebelumnya berbentuk buku, artikel, laporan, atau dokumen panjang dapat dikemas ulang menjadi infografis, flyer, poster digital, video edukasi, ulasan buku, podcast, maupun berbagai bentuk konten digital lainnya. Melalui kegiatan tersebut, informasi menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik untuk diakses, serta mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi kepada masyarakat.

Keberhasilan kegiatan kemas ulang informasi sangat dipengaruhi oleh peran pustakawan sebagai pengelola informasi. Pustakawan tidak hanya bertugas mengumpulkan dan menyediakan informasi, tetapi juga bertanggung jawab melakukan proses seleksi, analisis, penyederhanaan, interpretasi, hingga penyajian kembali informasi sesuai kebutuhan pengguna. Dalam melaksanakan tugas tersebut, pustakawan memerlukan strategi yang terencana agar informasi yang dihasilkan tetap akurat, relevan, mudah dipahami, dan mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat. Strategi tersebut mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi sehingga kegiatan kemas ulang informasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemas ulang informasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan kemudahan akses informasi bagi pengguna. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat, bentuk, maupun produk kemas ulang informasi. Kajian mengenai strategi pustakawan dalam melaksanakan kegiatan tersebut secara komprehensif, terutama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lingkungan perpustakaan umum daerah, masih relatif terbatas. Padahal, strategi yang diterapkan pustakawan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan kemas ulang informasi serta keberlanjutan inovasi layanan perpustakaan di era digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, kegiatan kemas ulang informasi telah mulai diterapkan melalui pemanfaatan website resmi, Instagram, YouTube, serta aplikasi perpustakaan digital sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat. Akan tetapi, informasi yang dipublikasikan masih didominasi oleh promosi kegiatan dan layanan perpustakaan, sementara potensi koleksi perpustakaan belum sepenuhnya dikembangkan menjadi berbagai bentuk konten digital yang edukatif, menarik, dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kemas ulang informasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum adanya jadwal kerja yang terstruktur, keterbatasan waktu, sumber daya manusia, serta kemampuan teknis dalam pengembangan konten digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pustakawan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kemas ulang informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu perpustakaan, khususnya mengenai strategi pengelolaan informasi digital, sekaligus menjadi bahan masukan bagi perpustakaan umum dalam mengembangkan layanan informasi yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Informan terdiri atas pustakawan yang terlibat dalam kegiatan kemas ulang informasi digital dan pemustaka yang menggunakan layanan informasi digital. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan dan dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan kemas ulang informasi digital, wawancara untuk memperoleh pengalaman dan pandangan informan, serta dokumentasi terhadap bentuk konten dan media yang digunakan. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian menggambarkan kondisi lapangan secara lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kemas Ulang Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan kegiatan kemas ulang informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang. Pada tahap ini, pustakawan terlebih dahulu menetapkan tujuan kegiatan, yaitu menyediakan informasi yang lebih mudah dipahami, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penentuan tujuan tersebut menjadi dasar dalam memilih jenis informasi yang akan dikemas ulang sehingga konten yang dipublikasikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh masyarakat. Dalam proses perencanaan, pustakawan melakukan identifikasi terhadap informasi yang dianggap memiliki nilai guna tinggi bagi pengguna. Informasi tersebut bersumber dari koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan, kegiatan literasi, serta informasi lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pemilihan informasi dilakukan melalui diskusi internal dan mempertimbangkan karakteristik pengguna agar informasi yang disajikan benar-benar memberikan manfaat. Selain menentukan materi yang akan dipublikasikan, pustakawan juga memilih media penyebaran yang paling sesuai, seperti Instagram, YouTube, website resmi perpustakaan, dan aplikasi perpustakaan digital.

Perencanaan juga mencakup pembagian tugas di antara pustakawan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa pustakawan bertanggung jawab mencari dan menyusun materi, sedangkan pustakawan lainnya melakukan desain visual, penyuntingan konten, maupun publikasi melalui media digital. Pembagian tugas tersebut menunjukkan adanya kerja sama dalam proses produksi konten sehingga kegiatan kemas ulang informasi dapat berjalan lebih efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis. Hingga saat penelitian dilaksanakan, belum tersedia jadwal produksi konten maupun target publikasi yang disusun secara resmi. Akibatnya, kegiatan kemas ulang informasi masih bergantung pada kondisi, waktu luang, maupun adanya kegiatan tertentu di perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan publikasi informasi belum berlangsung secara konsisten dan berpotensi mengurangi kontinuitas penyebaran informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan kalender konten (*content calendar*), penetapan target produksi, serta pembagian tanggung jawab yang lebih jelas agar kegiatan kemas ulang informasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terukur.

2. Pelaksanaan Kemas Ulang Informasi

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, pustakawan melakukan proses seleksi, penyederhanaan, dan pengolahan informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk informasi digital yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Informasi yang awalnya berasal dari buku, koleksi perpustakaan, maupun informasi layanan kemudian diubah menjadi berbagai bentuk media digital yang lebih menarik.

Produk kemas ulang informasi yang dihasilkan meliputi flyer, poster digital, ilustrasi, video edukasi, ulasan buku (*book review*), podcast, serta digitalisasi koleksi tertentu. Beragam bentuk kemasan informasi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menyesuaikan cara penyampaian informasi dengan karakteristik masyarakat yang lebih menyukai konten visual, singkat, dan mudah diakses melalui perangkat digital.

Seluruh konten yang telah diproduksi kemudian dipublikasikan melalui berbagai media digital, seperti Instagram, YouTube, website resmi perpustakaan, serta aplikasi perpustakaan digital. Pemanfaatan berbagai platform tersebut memperluas jangkauan layanan informasi sehingga masyarakat tidak harus datang langsung ke perpustakaan untuk memperoleh informasi mengenai koleksi, layanan, maupun kegiatan perpustakaan.

Kegiatan juga melibatkan pembagian tugas di antara pustakawan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Selain itu, untuk kegiatan tertentu yang membutuhkan teknologi

dan keahlian khusus, seperti digitalisasi naskah kuno atau arsip bersejarah, perpustakaan menjalin kerja sama dengan pihak lain yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Kerja sama ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan digital tidak hanya bergantung pada sumber

daya internal, tetapi juga memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menghasilkan layanan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, informasi yang telah dikemas ulang dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan informasi dalam bentuk aslinya. Penyajian informasi secara ringkas, visual, dan komunikatif membantu pengguna memperoleh inti informasi dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, bentuk penyajian yang menarik meningkatkan minat masyarakat untuk membaca maupun mengikuti berbagai layanan perpustakaan. Dengan demikian, kemas ulang informasi digital tidak hanya berfungsi sebagai media promosi perpustakaan, tetapi juga menjadi strategi untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas penyebaran informasi, serta kualitas layanan informasi kepada masyarakat.

3. Evaluasi Kemas Ulang Informasi

Evaluasi merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan kemas ulang informasi. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pelaksanaan, kualitas konten yang dihasilkan, serta respons masyarakat setelah informasi dipublikasikan. Selain itu, pustakawan juga memperhatikan masukan dari pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki konten yang akan diproduksi pada periode berikutnya.

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui komunikasi internal antar pustakawan dan pengamatan terhadap aktivitas pengguna pada media sosial maupun layanan digital perpustakaan. Respon masyarakat, seperti jumlah tayangan, komentar, serta interaksi terhadap konten yang dipublikasikan, menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana informasi dapat diterima oleh masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi belum dilakukan secara terstruktur dan belum memiliki standar penilaian yang jelas. Belum terdapat indikator kinerja yang digunakan secara khusus untuk mengukur keberhasilan kegiatan kemas ulang informasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi lebih banyak didasarkan pada pengamatan umum sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya mampu menggambarkan efektivitas kegiatan secara objektif.

Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis dengan menetapkan indikator yang terukur, seperti jumlah konten yang diproduksi setiap periode, konsistensi jadwal publikasi, tingkat jangkauan (*reach*) media sosial, jumlah interaksi pengguna, jumlah akses terhadap layanan digital, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap informasi yang disajikan. Penerapan indikator tersebut akan membantu perpustakaan melakukan evaluasi secara lebih objektif serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengembangan layanan informasi digital pada masa mendatang.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kemas Ulang Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kemas ulang informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi belum tersedianya jadwal kerja dan target produksi konten yang terstruktur sehingga proses publikasi belum dilakukan secara konsisten.

Selain itu, keterbatasan waktu kerja pustakawan menyebabkan kegiatan kemas ulang informasi harus dilaksanakan bersamaan dengan tugas pelayanan perpustakaan lainnya. Jumlah sumber daya manusia yang terbatas juga menjadi hambatan karena belum semua pustakawan memiliki kemampuan dalam desain grafis, penyuntingan video, pengelolaan media sosial, maupun produksi konten digital. Di samping itu, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti

perangkat komputer dengan spesifikasi tinggi, kamera, maupun perangkat digital lainnya, turut memengaruhi kualitas dan kecepatan produksi konten.

Beberapa kegiatan, terutama digitalisasi naskah kuno dan arsip sejarah, memerlukan perangkat khusus serta tenaga yang memiliki kompetensi teknis tertentu. Oleh karena itu, perpustakaan masih bergantung pada kerja sama dengan lembaga atau pihak lain dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Ketergantungan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan layanan digital memerlukan dukungan sumber daya yang lebih memadai agar kegiatan dapat dilakukan secara mandiri.

Sementara itu, kendala eksternal meliputi kualitas jaringan internet yang belum stabil, keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital perpustakaan, serta koleksi digital yang belum sepenuhnya lengkap. Sebagian masyarakat juga masih lebih terbiasa menggunakan layanan konvensional sehingga pemanfaatan layanan digital belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kemas ulang informasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas konten yang diproduksi, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi pengguna, serta ketersediaan koleksi digital yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa upaya perbaikan dapat dilakukan, antara lain menyusun jadwal dan target produksi konten secara berkala, meningkatkan kompetensi digital pustakawan melalui pelatihan dan pendampingan, memperkuat sarana dan prasarana pendukung, memperluas kerja sama dengan berbagai lembaga, memperkaya koleksi digital, serta meningkatkan promosi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan digital. Dengan demikian, kegiatan kemas ulang informasi diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sebagai pengguna layanan perpustakaan.

SIMPULAN

Strategi pustakawan dalam kemas ulang informasi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penentuan tujuan, pemilihan informasi, media publikasi, dan pembagian tugas. Pelaksanaan menghasilkan berbagai bentuk informasi digital, seperti flyer, poster, video, ilustrasi, review buku, podcast, dan digitalisasi koleksi. Evaluasi dilakukan berdasarkan proses kegiatan, respons masyarakat, dan umpan balik pemustaka, tetapi belum menggunakan indikator yang terukur. Kemas ulang informasi memberikan manfaat karena informasi menjadi lebih ringkas, menarik, mudah dipahami, dan cepat diperoleh. Pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perencanaan konten yang belum terstruktur, keterbatasan waktu, sumber daya manusia, keterampilan teknis, fasilitas, akses internet, pemahaman pengguna, dan kelengkapan koleksi digital. Pengembangan strategi perlu diarahkan pada penyusunan kalender konten, peningkatan kompetensi pustakawan, penguatan sarana, serta evaluasi berbasis indikator agar layanan informasi digital lebih konsisten, efektif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang, para informan, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Enrekang, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, N., & CMS. (2020). Layanan Kemas Ulang Informasi Berbasis Digital Sebagai Inovasi Layanan Informasi.

Amalinda, R., Et Al. (2022). Rancangan Layanan Kemas Ulang Informasi Digital Di Perpustakaan Universitas YARSI.

Andrianti, T., Batubara, A. K., & Syam, A. M. (2023). Strategi Kemas Ulang Informasi Melalui Media Tiktok Pada Akun @Gabriellagata. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *3*(2), 2024–2133.

Asari, A., Syaifuddin, E. R., Ningsi, N., Sudianto, & Maria, H. D. (2023). *Komunikasi Digital*. Lakeisha.

Cahyadi, & Zulaikha. (2024). Urgensi Kemas Ulang Informasi Di Era Digital Sebagai Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan.

Dewi, H. P., & Indra. (2024). *Librarian Strategy In Improving The Quality Of Digital Based Library Services In High Schools*. *1*(1), 1–10.

Fatmawati, E. (2022). Alih Media Digital Dalam Kegiatan Pelestarian Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 92–106.

Harahap, D. R. S., Aliwijaya, A., Hariaty, Y., & Susianti, V. A. (2023). Coffee Shop Vs. Library: Concept Of Learning Spaces For New Library Users Coffee Shop Vs. Perpustakaan: Konsep Tempat Belajar Pemustaka Generasi Baru. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, *13*(2), 123–130. Https://Ejournal.Unair.Ac.Id/JPERPUS

Irkhamiyati, I. (2025). Evaluasi Fungsi Kemas Ulang Informasi Berbasis Kecerdasan Buatan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Daluang: Journal Of Library And Information Science*, *5*(1), 16–27. Https://Doi.Org/10.21580/Daluang.V5i1.2025.25157

Khotimah, K. & H. (2024). *Resepsi Al - Qur'an Dalam Konten Berakal Sehat: Upaya Cak Nun Dalam Menangkal Hoax*. *4*(2).

Laely Nur Barokah, Rafelta Wanda, & Indah Nelsya Putri. (2025). Efektivitas Direktori Sebagai Produk Kemas Ulang Informasi Dalam Penyebaran Informasi Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, *3*(3), 92–101. Https://Doi.Org/10.62951/Bridge.V3i3.546.

Marco, K., Sulistyawati, D., & Ferdinand, F. (2022). Perencanaan Interior Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Visual*, *17*(1), 17–24. Https://Doi.Org/10.24912/Jurnal.V17i1.17313

Nabila, J., Pangesti, N. R., & Utami, R. G. (2025). *Digital Competencies And Development Strategies Of Librarians At Universitas Negeri Padang In 4 . 0 Era Kompetensi Digital Dan Strategi Pengembangan Pustakawan Universitas Negeri Padang Di Era 4 . 0*. *13*(1), 133–144.

Novianty, I., Rachmat, A. E., Anwar, S. A., Ibrahim, F. F., Arsyana, G., & Putri, C. (2023). *Strategi Literasi Digital Dalam Mengatasi Information Overload :Analisis Tantangan Mahasiswa Dalam Memilih Dan Mengelola Informasi Akademik Ina*. 1–12.

Nuraisyah, Nuraini, F., Fatmawati, E., Elvira, & Amin, F. (2023). Budaya Informasi Digital: Fondasi Membangun Masyarakat Yang Bersosial Atau Semakin Individual. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(1), 279–293.

Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). *Tinjauan Literatur Sistematis Terhadap Eksistensi Dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5 . 0*. *44*(2), 77–96. Https://Doi.Org/10.55981/J.Baca.2023.826

Pebrianto, S. (2024). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan. *Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, *2*(2), 43–47. Https://Doi.Org/10.3112/Speed.V2i2.1255

Nashihuddin, W. (2021). Strategi Kemas Ulang Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Di Era New Normal.

Rizky. (2024). Analisis Literasi Digital Pustakawan Dalam Menghadapi Transformasi Masyarakat Informasi.

Santoso, J. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(2), 67–72. Https://Doi.Org/10.24821/Jap.V1i2.5955

Setiyono, J. (2024). *Filsafat Perpustakaan Dalam Perspektif Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007*. *26*(3).

Sihite, D. S. H. (2024). Analisis Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi E-Book Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Visi Pustaka*, *26*(2), 135–145.

Sinaga, D. (2024). Perpustakaan Umum Di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial. *Jurnal Sosiohumaniora*, *6*, 78–85.

Sudarmin. (2021). *Optimalisasi Pelayanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Enrekang*. 46.

Sukantari, N. K., & Suryanto. (2024). Implementasi Dan Prospek Pengembangan Digitalisasi Pada Perpustakaan Umum Di Indonesia. *Librarium: Library And Information Science Journal*, *1*(1), 45–58.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. *5*(September), 110–116.

Tupan, & Nashihuddin, W. (2025). Kemas Ulang Informasi Dan Evaluasi Layanan Digital Perpustakaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Yuli, N. K. R. (2024). Perspektif Electronic Book (E-Book) Dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Digital. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, *4*(2), 34–41.